

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN (BPJS KESEHATAN) DI DESA TELUK BATANG UTARA KECAMATAN TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh :  
**ROPITA**  
NIM. E11112091

Program Stud Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Unversita Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

*E-mail : Ropitaoppie@gmail.com*

## **Abstrak**

Kajian penelitian ini untuk melihat partisipasi masyarakat dalam Program BPJS Kesehatan karena Menurut UU No 24 tahun 2011 pasal 14 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial mengatur bahwa, setiap warga negara Indonesia dan warga asing yang sudah berdiam di Indonesia selama minimal enam bulan wajib menjadi anggota BPJS kesehatan. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program BPJS kesehatan rendah khususnya di Desa Teluk Batang Utara kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Teluk Batang Utara, jumlah keseluruhan masyarakat sebanyak 2.463 jiwa namun yang menjadi anggota BPJS Kesehatan hanya 113 jiwa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan di Desa Teluk Batang Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat akan tetapi yang paling dominan adalah faktor internal yaitu faktor penghasilan atau kondisi ekonomi masyarakat yang mempengaruhi rendah partisipasi masyarakat di Desa Teluk Batang Utara dalam program BPJS Kesehatan.

Kata-kata kunci: Jaminan Sosial, Program BPJS Kesehatan, Partisipasi Masyarakat

## **Abstract**

This study aimed to find out the community participation in the program of health social assurance institution (BPJS) because according to regulation no. 24, 2011 article 14 about the health social assurance institution states that, all Indonesian whether citizens or foreigners who lived in Indonesia for a minimum six months should be a member of health social assurance (BPJS). But in fact, the community participation in this program was still low, especially in the North of Teluk Batang village, Teluk Batang district, Kayong Utara regency. Based on the data obtained from the office of North Teluk Batang village, the overall number of the population was about 2,463 inhabitants but only 113 inhabitants who were the members of BPJS. The purpose of this study was to determine the factors that caused the low of community participation in the program of health social assurance institution (BPJS) in the North Teluk Batang. The method used in this research was qualitative method with descriptive approach. The result showed that there were internal and external factors that lead to the low of community participation. But, predominantly were caused by internal factors which was economic conditions that affecting the low participation of the community in the North Teluk Batang village in the program of health social assurance institution (BPJS).

*Keywords : Social assurance, Health social assurance program (BPJS), Community participation.*

## A. PENDAHULUAN

Isu utama yang dihadapi pembangunan sosial khususnya terkait kebijakan sosial di Indonesia adalah, disatu sisi. Jumlah penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan sangat besar sementara disisi lain negara belum mampu memberikan perlindungan sosial yang memadai bagi mereka. Kebijakan mengenai perlindungan sosial dibangun terutama untuk mengurangi dampak dari guncangan-guncangan atau hambatan masyarakat agar mampu menghadapi resiko jika terjadi. Terkait hal tersebut pemerintah membuat kebijakan perlindungan sosial di keluarkan UU SJSN No 40 tahun 2004 ini mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk termasuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) salah satunya adalah BPJS kesehatan.

Badan penyelenggara jaminan sosial bidang kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014, BPJS Kesehatan sebelumnya bernama Askes (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh PT Askes Indonesia (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, PT Askes Indonesia (Persero) berubah nama menjadi BPJS Kesehatan. Selain itu menurut UU No 24 tahun 2011

pasal 14 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang mengatur bahwa, setiap warga negara Indonesia dan warga asing yang sudah berdiam di Indonesia selama minimal enam bulan wajib menjadi anggota BPJS kesehatan.

Akan tetapi keberadaan UU tidak sesuai dengan fakta dilapangan khususnya di Desa Teluk Batang Utarakarena berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa jumlah keseluruhan penduduk 2.463 jiwa sedangkan yang menjadi anggota BPJS Kesehatan hanya 113 jiwa hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan.

Berdasarkan kajian literatur yang ada mengenai program BPJS, khususnya dalam bidang kesehatan, terlihat lebih cenderung mengkaji mengenai efektivitas program BPJS kesehatan dan strategi komunikasi yang dilakukan dalam mensosialisasikan jaminan kesehatan nasional (JKN).Tetapi masih jarang ditemukan penelitian mengenai program BPJS kesehatan yang mengkaji dari sudut pandang partisipasi masyarakat.Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh untuk mengetahui faktor-aktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan dengan menggunakan teori partisipasiMenurut Slamet (dalam Prasetyo,2010:27) faktor-faktor internal

adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkahlaku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Paradigma penelitian ini menggunakan paradig kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menerangkan berbagai komponen tentang situasi sosial, suatu objek dan subjek penelitian. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka alasan peneliti menggunakan metode study kasus untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

Alasan memilih lokasi tersebut karena karena berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa jumlah keseluruhan penduduk 2.463 jiwa sedangkan yang menjadi anggota BPJS Kesehatan hanya 113 jiwa hal ini

menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode secara kualitatif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Internal**

(1) Faktor umur :jika dikelompokkan berdasarkan umur maka 0-20 tahun memiliki jumlah 45 jiwa atau 40% merupakan yang sangat dominan namun pada umur tersebut berpartisipasi dalam anggota BPJS Kesehatan berdasarkan kemauan atau kemampuan orang tua secara ekonomi sebab dalam program BPJS Kesehatan mewajibkan membayar iuran kepada semua anggotanya, umur 0-20 tahun dikatakan berpartisipasi di pangruhi oleh orangtua karena pada umur tersebut khususnya umur 0-14 tahun belum memahami manfaat serta hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya menjadi anggota BPJS Kesehatan. Sedang umur 15-20 tahun meskipun memahami atau mengerti karena pada umur tersebut sebagian besar masih belum memiliki pekerjaan karena masih sekolah.

Berdasarkan data usia produktif atau yang sudah berkerja, memiliki kemampuan secara ekonomi dan memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan pada umur 21-40 tahun dan umur 41-60 tahun berpartisipasi karena masyarakat menyadari pentingnya berpartisipasi dalam program kesehatan sebab segala kemungkinan penyakit dapat menimpa siapa saja, meskipun berusia muda.

Sedang pada umur 60-80 tahun cenderung kurang berpartisipasi hanya berjumlah 11 orang atau 10% dari jumlah keseluruhan dari anggota BPJS Kesehatan di Teluk Batang Utara, dengan demikian bahwa masyarakat semakin tua umurnya akan semakin cenderung kurang berminat berpartisipasi khususnya dalam program kesehatan. Karena dipengaruhi berbagai faktor seperti ketidak pahaman dalam prosedur pendaftaran anggota BPJS Kesehatan, pendidikan rendah sehingga sulit memahami tujuan dari suatu program, biaya, dan rasa malas karena merasa sudah tua karena umur 60-80 tahun dapat mengakibatkan seseorang sudah tidak produktif lagi dalam bekerja yang berpengaruh pada penghasilan dan pola pikir karena sudah tua sehingga mereka tidak terlalu memprioritas untuk terlibat dalam suatu program termasuk program BPJS Kesehatan yang ada di Desa Teluk batang Utara. Umur sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berkaitan

dengan pahaman dan penghasilan karena berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan berkaitan dengan hal-hal tersebut yang menentukan masyarakat menjadi anggota BPJS Kesehatan yang berfungsi untuk mengetahui kewajibannya membayar iuran serta manfaat yang diperoleh anggota BPJS Kesehatan.

(2) Faktor jenis kelamin :Partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan tidak berkaitan dengan jenis kelamin karena untuk berpartisipasi memerlukan kesadaran masyarakat, kemampuan dan lainnya tanpa membedakan jenis kelamin. Jika syarat-syarat menjadi anggota BPJS Kesehatan terpenuhi maka laki atau perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan.

Karena partisipasi yang dimaksud merupakan kerlibatan salah satunya membayar iuran wajib yang tidak mengandalkan pada kemampuan fisik tetapi lebih mentik beratkan pada kemampuan secara ekonomi, sebab dalam memperoleh penghasilan laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama.

(3) Faktor pendidikan : Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan salah satu juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena jumlah penduduk yang tidak tamat SD

sebanyak 1.218 jiwa dan tamat SD 684 jiwa sedangkan jumlah keseluruhan penduduk adalah sebanyak 2,463 jiwa hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpendidikan rendah sangat dominan. Sehingga menyebabkan masyarakat tidak memiliki pilihan pekerjaan yang lebih baik, selain bekerja sebagai buruh, petani dan nelayan serta berdampak pada penghasilan yang tidak tetap atau tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu pendidikan juga merupakan sangat penting meskipun memiliki penghasilan yang memadai apabila tidak memiliki kesadaran akan penting kesehatan karena tidak memiliki pendidikan serta pendidikan mempengaruhi kemauan seseorang menjadi anggota BPJS Kesehatan karena ketidak tahuan prosedur proses pendaftarannya berkaitan usia lanjut, buta huruf sehingga masyarakat tidak mendaftarkan diri pastinya sangat sulit bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan walaupun hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat mudah.

(4) Faktor pekerjaan :pekerjaan dapat menentukan tingkat kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi terutama dalam suatu program yang memerlukan dana seperti iuran wajib yang terdapat pada program BPJS Kesehatan. Kurangnya partisipasi masyarakat berkaitan dengan masalah kondisi ekonomi, sehingga iuran

BPJS Kesehatan perbulan sangat memberatkan bagi masyarakat karena sebagian besar masyarakat di Desa Teluk Batang Utara berkerja sebagai buru, petani dan nelayan.

Selain itu seseorang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi yang disebabkan oleh kesibukan kerja. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa kesibukkan kerja dapat menentukan kesempatan seseorang untuk berpartisipasi atau tidak dalam suatu program BPJS Kesehatan.

(4) Faktor penghasilan :penghasilan sangat berpengaruh menentukan partisipasi masyarakat karena penghasilan yang tidak tetap, oleh sebab itu besar kecil pendapatan sangat penting menjadi ukuran tingkat partisipasi masyarakat kerena berkaitan dengan kemampuan secara ekonomi. Sehingga partisipasi masyarakat berkaitan dengan penghasilan karena program BPJS Kesehatan merupakan subsidi silang yang bertujuan saling membantu masyarakat sehat membantu yang sakit. Maka secara langsung sudah pasti yang sakit membutuhkan pelayanan kesehatan, biaya pengobatan tersebut diperoleh dari hasil pemungutan iuran wajib BPJS Kesehatan perbulannya. Sehingga yang telah menjadi anggota BPJS Kesehatan memperoleh pelayan kesehatan tidak harus membayar

lagi karena iuran perbulan tersebut merupakan investasi atau tabungan kesehatan bagi seluruh anggota BPJS Kesehatan.

Namun karena kondisi ekonomi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat belum turut berpartisipasi. Walaupun masyarakat menyadari akan penting berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan terutama untuk diri sendiri dalam memperoleh jaminan kesehatan. Tetapi sebagian besar masyarakat Teluk Batang Utara belum turut berpartisipasi dalam program BPJS kesehatan hal ini berkaitan dengan dana jaminan yang diberikan merupakan dana hasil subsidi silang dari pembayaran iuran dari masyarakat setiap bulannya, oleh sebab itu masyarakat belum turut berpartisipasi karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap sedang apabila ingin menjadi anggota BPJS Kesehatan maka berkewajiban membayar iuran perbulannya. Sedang sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemampuan secara ekonomi untuk membayar iuran tersebut sehingga program BPJS Kesehatan tidak terealisasi dengan baik karena pertimbangan dari segi ekonomi.

Berdasarkan teori partisipasi Menurut Slamet (dalam Prasetyo,2010:27) faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok

didalamnya. Tingkahlaku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Selain itu juga temuan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat faktor kesadaran masyarakat

(5) Faktor kesadaran masyarakat : Kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagai program kesehatan masih relative rendah hal ini karena kurangnya keinginan masyarakat mencari informasi berkaitan program dibidang kesehatan hanya mengandalkan pemerintah Selain itu juga masyarakat masih sangat tradisional sehingga masih mengenal pengobatan secara tradisional seperti pengobatan melalui dukun kampung, biasanya jika sakit masyarakat lebih mengutamakan pengobatan kedukun kampung di banding secara medis hal ini karena nilai-nilai tradisi masih sangat berpengaruh pada masyarakat desa. Pengobatan secara medis akan dilakukan apabila dukun kampung tidak bisa menangani maka akan memilih alternative pengobatan lain misalnya di bawa kepuskesmas terdekat atau rumah sakit jika di haruskan.

## 2. Faktor Eksternal

(1) Faktor kurangnya sosialisasi :Keberhasilan program BPJS Kesehatan melibat berbagai pihak yang saling kertengantugan serta saling membutuhkan,

jika ada salah satu pihak yang tidak berpengaruh maka akan menyebabkan kegagalan suatu program karena adanya keterkaitan sehingga hal tersebut tidak dapat terpisahkan. Apalagi pihak yang memiliki peranan penting untuk mensukseskan suatu program BPJS Kesehatan tidak berpengaruh maka akan berdampak pada partisipasi masyarakat hal ini di pengaruhi oleh ketidak tahuan masyarakat desa karena minimnya informasi yang diperoleh sedang yang harusnya berkewajiban menginformasikan kurang efektif mengenai kegiatan sosialisasi BPJS Kesehatan khususnya di Teluk Batang Utara.

(2) Pelayanan petugas BPJS Kesehatan :Pelayanan petugas BPJS Kesehatan dalam proses pembuatan kartu BPJS Kesehatan kurang memuaskan karena memerlukan waktu yang lama sehingga masyarakat merasa kesal, sedang jarak yang di tempuh cukup jauh untuk menuju tempat pendaftaran keanggotaan BPJS Kesehatan, memerlukan waktu satu jam jika menggunakan sepeda motor. Karena jarak yang ditempuh jauh pastinya masyarakat merasakan lelah sedangkan pelayanan diperoleh tidak sesuai diharapkan karena prosesnya berbelit-belit selain itu juga saat proses pembayaran sering eror data anggota tidak dapat terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Akan tetapi yang paling dominan adalah faktor penghasilan atau kondisi ekonomi masyarakat yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendah partisipasi masyarakat dalam program BPJS Kesehatan khususnya di Desa Teluk Batang Utara adalah faktor penghasilan karena sangat berpengaruh jika partisipasi dalam suatu program memerlukan biaya yang harus dikeluarkan, maka penghasilan sangat menentukan masyarakat berpartisipasi atau tidak, sehingga dapat menyebabkan sebagian besar masyarakat belum turut berpartisipasi.

Walaupun masyarakat juga menyadari akan penting berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan terutama untuk diri sendiri dalam memperoleh jaminan kesehatan. Tetapi sebagian besar masyarakat Teluk Batang Utara belum turut berpartisipasi dalam program BPJS

kesehatan hal ini berkaitan dengan dana jaminan yang diberikan merupakan dana hasil subsidi silang dari pembayaran iuran dari masyarakat setiap bulannya, oleh sebab itu masyarakat belum turut berpartisipasi karena sebagian besar masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap sedang apabila ingin menjadi anggota BPJS Kesehatan maka berkewajiban membayar iuran perbulannya. Sedangkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemampuan secara ekonomi untuk membayar iuran

#### E. SARAN

Sebaiknya perlu analisis yang komprehensif terhadap persoalan BPJS Kesehatan tersebut, namun setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap persoalan jaminan kesehatan masyarakat miskin seperti kegiatan sosialisasi secara langsung atau tatap muka agar masyarakat lebih memahami program BPJS Kesehatan. Serta seharusnya pemerintah tidak perlu berlomba-lomba dalam pelaksanaan program untuk masyarakat miskin apabila manfaatnya tidak strategis.

Terkait dengan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin dapat dilakukan dengan cara melihat masyarakat miskin dalam konteks situasi, melihat masyarakat

miskin sebagai individual yang memiliki masalah dan kemampuan unik. Sedangkan untuk masyarakat harus menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sebaliknya, setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial.

#### F. REFERENSI

##### 1. Sumber Buku:

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Huri, Daman dkk. 2008. *Demografi dan Kemiskinan*. Malang: Program sekolah demokrasi PlaCDIS Averroes dan KID.

Moleong, Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: ALFABETA

##### 2. Sumber Skripsi:

Novia . 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Program Alokasi*

*Dana Desa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Prasetyo, Azis Turindra. 2010. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Miskin Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Untuk Perempuan di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Sikripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

### 3. Undang-undang

Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Undang-undang No. 24 Tahun 2011 pasal 14 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

### 4. Sumber Internet :

Putri, Nora Eka. 2014. *Efektivitas Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional Melalui Bpjs Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin*  
<http://www//PDF.pemanfaatanbpjs>. diakses pada 5 oktober 2015 pukul 13:00

Siswandi. 2014. Peran BPJS Kesehatan dalam Menjamin Kesehatan Dasar  
<http://PDF//visimisi> BPJS kesehatan. Diakses pada 20 november 2015 pukul 15:00.





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ropita  
 NIM / Periode lulus : E111209 / 10 Juni 2016 / 2015 / 2016 Periode IV  
 Tanggal Lulus : 10 Juni 2016  
 Fakultas/ Jurusan : SIIP / Sosiologi  
 Program Studi : Sosiatri  
 E-mail address/ HP : Ropitaoprie@gmail.com / 089693974905

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ropita / E1112091 \*) pada Program Studi Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) di Desa Teluk Bahang Utara Kecamatan Teluk Bahang Kabupaten Kayong Utara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

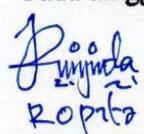
- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal.....  
  
**DR. LISTYANINGRUM**  
 NIP. 198009302005012001

Dibuat di :  
 Pada tanggal :  
  
**Ropita**  
 NIM. E1112091

Catatan:  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)